

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL* (*PROBLEM BASED LEARNING*)
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SD NEGERI 60
BENGKULU TENGAH**

Helmiyati
yatihelmi778@gmail.com
SD Negeri 60 Bengkulu Tengah

Abstrak

Kurang aktifnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyebabkan guru merasa perlu untuk membangkitkan semangat siswa untuk melakukan tindakan disaat belajar. Untuk itu diperlukan metode pengajaran yang dapat menunjang terciptanya kegiatan-kegiatan belajar siswa yang aktif di kelas, yakni dengan menerapkan model pembelajaran (*Problem Based Learning*). Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah dengan tujuan penelitian: 1). Untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) pada Siswa kelas kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. 2). Untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), dilakukan dalam bentuk 2 (dua) siklus dan 4 (empat) tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah Observasi dan Tes guna mengetahui peningkatan aktivitas pelajar melalui penilaian hasil belajar, yang selanjutnya dianalisis secara Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan hasil aktivitas siswa pada siklus 1 skor yang diperoleh adalah 15 dan 16 (kriteria cukup) dan siklus 2 adalah 21 dan 22 (kriteria baik), hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Sedangkan nilai rata-rata siswa siklus 1 adalah 73 dan siklus 2 adalah 83. Hal ini dapat dilihat dari data tersebut ada peningkatan aktivitas belajar siswa, dengan t_{tabel} 0,355 dan t_{hitung} 9,70. Dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 2 dan ayat 5: Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan, Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Artinya pendidikan memiliki peran umum dalam ikut sertanya terhadap pembangunan Indonesia. Dimana pendidikan yang dimaksud mengarah kepada tujuan akhir, yakni berinovasi dan tidak meninggalkan nilai-nilai kebangsaan. Tentu dalam hal ini pendidikan kita menghadapi tantangan agar mampu berinovasi dan berkarya.

Sa’ud (2010: 5) berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup *life long education*. Pendidikan yang lama dimaksudkan tidak ada batas atas usaha belajar dan berkarya. Dalam hal inilah pencapaian yang diinginkan memerlukan proses

bagaimana yang pantas untuk menyiapkan masyarakat yang siap menghadapi pendidikan seumur hidup tersebut. Masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah proses pembelajaran itu sendiri. Siswa dibatasi oleh guru yang berceramah didepan kelas, dalam artian adanya pembatas antara materi ajar dan kebebasan siswa hadir dalam permasalahan materi yang diajarkan. Dengan demikian akan memunculkan hasil akhir siswa yang kurang tanggap terhadap permasalahan. Oleh karenanya tidak salah lagi pendidikan yang dilaksanakan selama ini terlaksana apa adanya. Dalam konteks ini perubahan yang dikehendaki tidak terselenggara seperti yang diharapkan.

Rusman (2013: 230) pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah berkaitan dengan penggunaan *intelligensi* dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Artinya metode Pembelajaran Berbasis Masalah menghadirkan siswa langsung terhadap permasalahan dalam pembelajara, dengan dilibatkan kemampuan siswa yang mendalam ketika pembelajaran sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

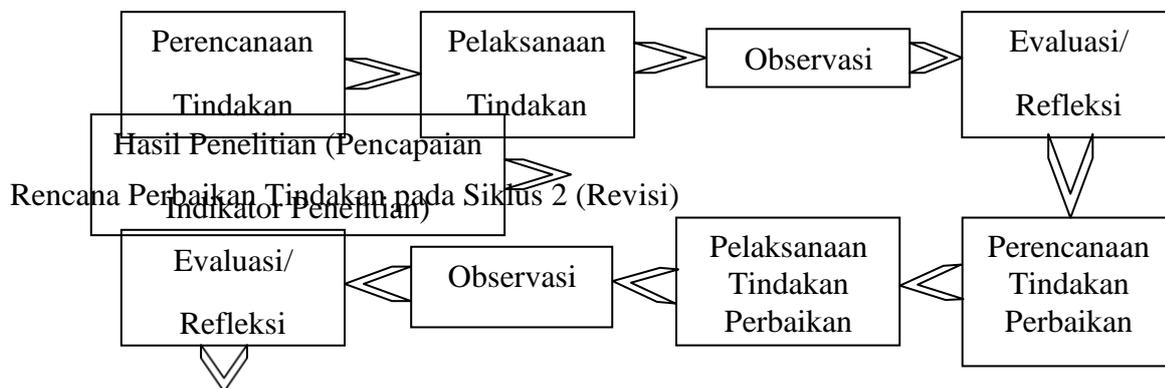
Penelitian ini dilakukan di Kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Adapun penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mills (dalam Tampubolon, 2000: 18) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru & dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural dilingkungan perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik; jadi, kepala sekolah dan pejabat struktural perguruan tinggi dapat melakukan penelitian tindakan dan penelitian tindakan kelas.

Kasihani & Wayan (2006: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai praktisi dan pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak atau kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah yang berjumlah 30 Siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Tampubolon (2014: 29) Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Apabila kedua siklus ini ketuntasan belajar belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya yaitu 3 dan 4. Dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan: a) Perencanaan Tindakan, b) Pelaksanaan Tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi.

Prosedur penelitian PTK

Model Siklus PTK Dua Siklus, dan seterusnya (Modifikas Depdiknas, 2010 & Tampubolon, 2011)

Rencana Tindakan Siklus 1



Atau siklus berikutnya...

1. Refleksi Awal

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah. Observasi awal merupakan (a) Pengamatan di kelas untuk mengetahui kondisi Pembelajaran, yaitu keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, metode pengajaran, pemahaman pembelajaran. (b) Menentukan jadwal untuk pertemuan selanjutnya.

1) Siklus I

Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah (1) Silabus Mata Pelajaran (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) Mempersiapkan lembar tes untuk siswa.

Pelaksanaan Tindakan

1. Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP yang telah dibuat dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*.

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa di kelas selama proses belajar mengajar. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa lembar observasi pengamat 1 dan lembar observasi pengamat 2. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan tersebut. Selain itu akan dicatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi selanjutnya direfleksi tingkat ketercapaiannya baik yang terkait dengan proses maupun terhadap hasil

tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang mengangjal upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal, dan respon siswa. Mengidentifikasi hal-hal yang sudah tercapai dan belum tercapai pada siklus sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan perbaikan siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Pada perlakuan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan siklus I yang kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II meliputi Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Model Pembelajaran, Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Sesuai dengan penerapan Model *Problem Based Learning*. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Mempersiapkan lembar tes untuk siswa. Lembar tes digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan koneksi ekonomis siswa pada tiap akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan Tindakan

Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator, Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP yang telah dibuat dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning*.

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa di kelas selama proses belajar mengajar. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan

dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan tersebut. Selain itu akan dicatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi selanjutnya direfleksi tingkat ketercapaiannya baik yang terkait dengan proses maupun terhadap hasil tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kelemahan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang menganggu upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal, dan respon siswa. Mengidentifikasi hal-hal yang sudah tercapai dan belum tercapai pada siklus sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan perbaikan siklus selanjutnya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini alat yang penulis gunakan adalah: Observasi Purwanto (2006: 149) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Tes, Lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes akan dilakukan diakhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan disini merupakan T tes aktivitas belajar siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya” (Arikunto, 2006: 158).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dengan cara mendeskripsikan apa adanya (deskriptif Kualitatif). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Siswa

Adapun analisis data observasi siswa dalam setiap aspek yang diamati adalah Kurang, Cukup, dan Baik dengan memberikan tanda (√) pada setiap kolom yang diamati.

Kisaran nilai untuk kriteria pengamatan aktivitas siswa adalah:

Skor tertinggi untuk aktivitas siswa adalah $8 \times 3 = 24$ Skor terendah untuk aktivitas siswa adalah $8 \times 1 = 8$

$R = \text{Skor aktivitas tertinggi} - \text{skor aktivitas terendah} R = 24 - 8 = 16$

$i = \frac{R}{K} = \frac{16}{3} = 5,33$ (dibulatkan) = 5

K= 3

Skor tertinggi $\frac{\text{keseluruhan aktivitas siswa}}{\text{Skor tertinggi tiap butir observasi}} = \frac{24}{3} = 8$

Tabel 3.1 Skor pengamatan setiap aspek yang diamati

| No | Interval Nilai | Kriteria |
|----|----------------|----------|
| 1 | 8 – 12 | Kurang |
| 2 | 13 – 17 | Cukup |
| 3 | 18 – 22 | Baik |

(Sudjana, 2007:77)

Penelitian Tindakan Kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan aktivitas belajar. Urutan Indikator secara logika/ilmiah disusun kembali menjadi:

- Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal ‘baik’ (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian)
- Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya, aspek motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal ‘baik’. Indikator keberhasilan

hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan selama \pm satu bulan di SD Negeri 60 Bengkulu Tengah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif dalam melakukan tindakan dan penalaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan kondisi kelas yang kondusif. Dimana siswa dituntut untuk lebih berfikir dalam memecahkan permasalahan dan lebih berpartisipasi terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru untuk didiskusikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah seperti dibawah ini:

Siklus 1 (satu)

Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Menyiapkan Silabus untuk mempermudah dalam pembuatan RPP
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dipersiapkan untuk terarahnya proses belajarmengajar
3. Mempersiapkan Lembar Observasi siswa
4. Mempersiapkan lembar observasi berupa tes untuk siklus 1. Lembar tes digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan koneksi ekonomis siswa pada tiap akhir pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ngalimun (2014) ada beberapa alasan mengapa *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran, karena:

1. Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna, siswa belajar memecahkan masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
2. Dalam situasi *Problem Based learning* siswa mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara silmutan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1, selama 3 x 45 menit, Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas 4 dengan jumlah siswa 30 orang, siklus 1 terdiri dari 1 x pertemuan dan kegiatan ini dilakukan diruang kelas. Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan antara lain:

1. Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator
2. Mengadakan apresiasi melalui tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya
3. Guru menjelaskan tentang pokok-pokok materi yang akan diajarkan serta tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru membagi kelas menjadi 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 7-8 orang.
5. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah disiapkan guru mengenai permasalahan yang diberikan
6. Guru memantau jalanya diskusi kelompok
7. Selesai berdiskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan, kelompok diberikan kesempatan

untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dan kelompok lain berhak pahan atau belum dengan materi yang disampaikan.

8. Setelah selesai berdiskusi guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menampilkan hasil diskusinya, begitupun seterusnya.
9. Setelah semua kelompok selesai, guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang didiskusikan, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang bagus penampilannya, dengan memberikan pujian, tepuk tangan agar kelompok tersebut merasa dihargai.
10. Evaluasi dengan memberikan post test pada siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1 (satu).

Pengamatan (observasi)

Observasi yang dilakukan dilihat dari 2 pengamat, Dan pengamat yang kedua merupakan guru mata pelajaran ekonomi langsung yang mengajar dikelas 4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ekoomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk kriteria cukup. Guru telah berupaya mengubah pola belajar siswa yang biasanya berfokus pada siswa yang memperhatikan guru, namun dengan adanya metode ini siswa aktif memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Meskipun dalam pelaksanaannya belum begitu optimal, namun pada lembar ovsverer masih ditemukan hal-hal yang kurang, ketika diamati yaitu kurangnya reaksi siswa ketika diberikan materi baru dan ketika dibagikan materi untuk berdiskusi. Ini terlihat ketika guru memberikan materi baru kepada siswa, dari 30 siswa hanya beberapa orang yang terlihat siap megikuti materi baru tersebut.

Selain itu pula ketika dibagikan permasalahan kepada kelompok untuk mereka diskusikan atau mereka cari jawabanya hanya sedikit pula yang berpartisipasi didalamnya. Setelah selesai membagikan permasalahan kepada kelompok yang telah dibagikan masih juga kuranya keaktifan siswa saat diskusi berlangsung, dimana dari 30 siswa, dalam 4 kelompok yang terdiri 7-8 orang pada masing-masing kelompok hanya 1-2 orang yang serius berdiskusi. Terlihat ketidak seriusan siswa tersebut saat berdiskusi mereka asyik mengobrol, mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Melihat keadaan seperti ini peneliti kembali untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 (dua) tentunya dengan materi yang lain.

Refleksi

Berdasarkan hasil data diatas dikemukakan bahwa upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah termasuk kriteria cukup dimana guru telah berupaya mengubah pola pikir siswa dalam pembelajaran, yang biasanya siswa fokus memperhatikan guru menyampaikan materi, namun dengan *Problem Based Larning* siswa memecahkan permasalahan sendiri terhadap materi yag disampaikan oleh guru. Walaupun dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal diantaranya guru mengalami kesulitan ketika memulai pelajaran baru dengan metode *Problem Based Learning*, mungkin alasan salah satunya selama ini siswa terbiasa dengan metode belajar ceramah dan metode lain namun belum memfokuskan pemecahan masalah oleh siswa sendiri. Sehingga hal inilah yang membuat guru harus menjelaskan benar-benar mengenai metode belajar ini. Terlihat juga sebagian siswa ada yang asyik mengobrol, dan ada juga yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya, karena hal inilah terlihat aktivitas siswa masih kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan 2, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata ada peningkatan baik dalam pemecahan masalah, penguasaan materi maupun pemahaman dan tindakan diwaktu belajar. Interaksi antara guru dan siswa yang selama ini berpusat pada guru kini beralih ke siswa, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan permasalahan kemudian siswa memecahkan masalah atau materi yang diberikan oleh guru. Dimana siswa menjadi antusias dan aktif memecahkan permasalahan yang diberikan oleh

guru, terlihat ketika diberikan permasalahan untuk didiskusikan siswa menjadi aktif walau pada awalnya disiklus 1 antusias itu belum sepenuhnya tumbuh dan itu terlihat saat diamati oleh pengamat 1 dan pengamat 2, namun ketika diperbaiki dengan cara memotivasi siswa pada siklus 2 daya kemauan siswa menjadi meningkat.

Seperti yang di dilakukan pada tahap siklus satu, yakni pada pengamatan oleh pengamat 1 masih kurangnya minat siswa terhadap materi baru yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat kurang antusias ketika dibagikan materi diskusi, dan siswa juga kurang aktif dalam berdiskusi. Bukan hanya oleh pengamat 1, namun hal ini juga terlihat ketika diamati oleh pengamat 2. Selanjutnya setelah diamati lalu dilakukan uji T (tes) dan ini terlihat keseluruhan nilai dari 30 siswa yaitu 2190 dengan hasil akhir rata-rata 73. Dan ini masih katagori nilai yang kurang. Dari hasil inilah peneliti mempelajari kelemahan apa yang dilakukan pada siklus 1 sehingga siswa memiliki hasil 73 tersebut.

Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 belum maksimal hasilnya. Peneliti mempelajari saat siklus satu, yang diamati dari pengamat 1 dan pengamat dua, lalu nilai rata-rata yang diperoleh. Hal ini menjadi suatu yang bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki cara mengajar dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Dimulai pada tahap perencanaan, selanjutnya pelaksanaan tindakan dimana siswa kembali dibagikan menjadi beberapa kelompok, namun kelompok pada siklus 2 lebih di persempit jumlah siswanya, jika pada siklus 1, satu kelompok terdiri dari 7-8 siswa, namun pada siklus 2 jumlah siswa dalam satu kelompok hanya 4-6 siswa. Ini dimaksudkan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa pada siklus 1.

Lalu pada saat siklus 2 proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan lancar dan mengalami suatu peningkatan. Terlihat pada siklus 2 tingkat kesalahan siswa seperti yang diharapkan pada model ini sangat sedikit. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak harus dilakukan di dalam kelas namun juga bisa dilakukan diruang kelas, sesuai dengan minat belajar siswa dan apa materi dari pokok bahasan yang akan diajarkan. Ketika aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Yang terpenting dari aktivitas belajar siswa ini adalah menjadikan siswa aktif, inofatif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Memperkuat kalimat diatas dapat dilihat dari rata-rata siswa tes siklus 1 dan tes siklus 2 mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 (73) dan tes siklus 2 (83). Ini berarti belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan terlihat dari tindakan-tindakan siswa itu sendiri. Selain itu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif peran guru juga ikut serta didalamnya.

Terkait dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa guru harus berusaha dengan segala upaya dan kemampuan untuk mengarahkan siswa agar bertindak sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan diarahkan oleh guru, namun guru tidak begitu ikut andil dalam pola pikir siswa maka siswa dapat dengan bebas dan berinisiatif menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Walaupun demikina tidak begitu andil dalam aktivitas belajar, namun guru tetap ada dalam jalannya pembelajaran guna siswa merasa percayadiri dalam proses pembelajaran, dimana saat siswa aktif dia merasa diperhtikan, dan ketika siswa yang kurang aktif dia merasa ada dorongan sehingga bisa aktif mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian langsung oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah memiliki nilai rata-rata aktivitas pada siklus 1 sebesar 73, kemudian pada siklus 2 memiliki nilai rata-rata aktivitas 83, ini berarti siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penerapan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 4 SD Negeri 60 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dibuktikan adanya perubahan setelah peneliti melakukan pengamatan yaitu pada pengamatan pertama peneliti mendapatkan nilai aktivitas 15 dan 16 hal ini dikategorikan dalam kriteria cukup, pada pengamatan kedua peneliti mendapatkan nilai aktivitas siswa sebesar 21 dan 22 hal ini dikategorikan dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari data tersebut ada peningkatan aktivitas belajar siswa, dengan t_{tabel} 0,355 dan t_{hitung} 9,70. Dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Saran

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang diperoleh peneliti, dalam hal ini dapat disarankan: Kepada Pemerintah Diharapkan kepada pemerintah untuk memahami metode ataupun model pembelajaran yang layak diterapkan disekolah, sehingga searah dengan buku-buku penunjang yang akan diterbitkan. Lebih jauh lagi mengenai kurikulum yang sesuai dengan pola pikir siswa. Kepada Guru Sebelum memulai pembelajaran atau materi baru hendaknya guru mengamati terlebih dahulu seperti apa pembelajaran yang dikehendaki siswa. Ini dapat dipelajari dari aktivitas siswa saat guru menyampaikan materi ajar. Hendaknya guru membaca situasi dan kondisi siswa, dengan demikian guru dapat dengan pasti menyimpulkan model pembelajaran apa yang dapat diterapkan sesuai dengan situasi siswa. Kepada Siswa dituntut serius dalam memahami materi pembelajaran. Baik dengan materi baru maupun mengulang materi lama, ataupun untuk bersama-sama memecahkan permasalahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alam S. 2013. *Ekonomi*. Esis: Jakarta

Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana: Jakarta

Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta Basuki, Ismet (dkk). 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Rosda: Bandung Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta

Hartono, Agung (dkk). 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta: Jakarta Irianto, Agus. 2013. *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana: Jakarta

Isjoni. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta Istarani. 2011. *Model Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta Jessica. 2009. *Aktivitas Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta

Joyce, Bruce (dkk). 2009. *Models of Teaching*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Kasbola, Kasihani (dkk). Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang: Malang

Koni, Satria (dkk). 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosda: Bandung

Makmun, Syamsuddin A (dkk). 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Rosda: Bandung Mukhtar (dkk). 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. GP Pres: Jakarta Nasution. 2011. *Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta

Nur, Dhevita. 2013. *Problem Based Learning*

Diakses dari: PgSD-vita.blogspot.com. 18 Februari 2015
Pidarta, Made. 2019. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta

Prathama. 1994. *Ekonomi*. Intan Pariwara: Klaten Utara

Purwanto, Ngalim.M. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya: Bandung

Roniggi, Mugi. 2013. *Devinisi Aktivitas*: Website

Diakses dari: [http://DynamicViews-sjabloon.Aangedryfdeur. Bloger. com](http://DynamicViews-sjabloon.Aangedryfdeur.Bloger.com). 10 Februari 2015

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta
Sudjana, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana: Jakarta

Sanjaya. 2007. *Model Problem Based Learning*. Rineka Cipta. Jakarta

Sa'ud, Syaefudin U. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta: Bandung

Schmoker. 2012. *Menjadi Guru yang Efektif*. Erlangga: Jakarta

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzzmedia: Jogjakarta

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga: Jakarta

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo: Jakarta

Tim Pengembangan MKDP kurikulum dan Pemberdayaan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jakarta

Wahab, Aziz A. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta: Bandung

Zain, Aswan (dkk). 2013. *Strategi Belajar Mengajar*: Rineka Cipta: Jakarta